

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2017), mengatakan Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dalam kurun waktu tahun 2019 sampai 2023. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dimana data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX), serta website perusahaan Sub Sektor Industri Makanan

dan Minuman melalui situs BEI (www.idx.co.id).

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut (Utama dkk, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 33 perusahaan.

1.4.2 Sampelnya

Dalam suatu penelitian dilakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen dari Populasi. Populasi dengan harapan yang dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian yang dipilih dari elemen disebut sampel. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih (Anwar, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012) purposive sampling adalah tekniknya penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Peneliti mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	26
2	Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang memiliki laporan keuangan periode 2019-2023	8
	Sampel Penelitian	8

Sumber : Data diolah peneliti

1.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang beragam atau bervariasi (Priyatno, 2010). Pengertian lain mengenai variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Likuiditas (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan ukuran Perusahaan (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan (Y)

1.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara garis besar, dalam penelitian itu terdapat dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Kinerja Perusahaan (Y) dan variabel independent adalah Likuiditas (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

1. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Samryn 2013).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang mengukur persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang

didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk atau uang tunai. Nilai DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus, (Brigham dan Houston, 2011):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar nilai penjualan, dan nilai total aktiva. suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan apada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna menghasilkan laba atau keuntungan setiap tahunnya (putri, 2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Ln}) \text{ Total aset}$$

4. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, dan efesiensi dari kegiatan perusahaan (Fahmi 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.6 Metode Analisis Data

Untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda dalam

penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \beta_0 + \text{Likuiditas} + \text{Kebijakan Dividen} + \text{Ukuran Perusahaan} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Likuiditas

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = Ukuran Perusahaan

β = Nilai Koefisien regresi

ε = Tingkat Kesalahan Pengganggu

i = Perusahaan

t = Waktu

1.7 Uji Asumsi Klasik

1.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual normal. Jika residual normal, maka hasil penelitian bisa di generalisasikan (Ghozali, 2013). Dalam penggunaan Eviews, uji normalitas residual dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Bera (J-B) dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi

2. H1: Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

1.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H0: Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. H1: Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 berarti terjadi multikolinieritas.

1.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019) uji autokorelasi menguji autokorelasi dalam suatu model yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi. Apabila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi (0,05) maka tidak terjadi autokorelasi, namun apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi (0,05) maka terjadi autokorelasi.

1.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas, apabila

nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas.

1.8 Pengujian Hipotesis

1.8.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y . Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y . Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah

pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R² adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R² adj) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

1.8.2 Uji Koefisien Regresi Sederhana (uji t)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

